

RELIGIUSITAS DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMAKAI JILBAB GAUL PADA MAHASISWI UNIVERSITAS DIPONEGORO

Nuha 'Azizah Mas'ud, Prasetyo Budi Widodo

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

Nuha.azizah07@gmail.com

Abstrak

Jilbab telah menjadi budaya baru masyarakat muslim Indonesia. Jilbab banyak digunakan oleh muslimah dari berbagai kalangan seperti mahasiswa, pelajar, dan karyawan. Model jilbab yang berkembang di Indonesia terdiri dari dua macam yaitu jilbab *syar'i* dan jilbab yang kurang *syar'i* yang biasa disebut jilbab gaul. Jilbab gaul kini telah banyak dipakai oleh mahasiswa dan para remaja. Bagi muslimah memilih model pakaian merupakan masalah yang penting dikarenakan dalam ajaran Islam terdapat aturan mengenai pakaian muslimah. Pengambilan keputusan memakai jilbab gaul salah satunya dipengaruhi oleh religiusitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan pengambilan keputusan memakai jilbab gaul pada mahasiswi Universitas Diponegoro. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *cluster purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswi Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebanyak 275 subjek. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala psikologi yaitu skala religiusitas dan skala pengambilan keputusan memakai jilbab gaul. Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan pengambilan keputusan memakai jilbab gaul pada mahasiswi Universitas Diponegoro ($r = -0,251, p < 0,05$), yang berarti bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah pengambilan keputusan memakai jilbab gaul. Religiusitas memberikan sumbangan efektif sebanyak 6,3% terhadap pengambilan keputusan memakai jilbab gaul.

Kata kunci: religiusitas, pengambilan keputusan memakai jilbab gaul, mahasiswi

Abstract

Jilbab-The veil has become new culture among Indonesian muslim women. Various women muslim group such as students, employees, university students wear the veil. Recently, there are two models of the veil grows in Indonesia. Firstly, the model of the veil that is in accordance with Islamic law. Secondly, the model of the veil that is not in accordance with the Islamic law which is usually called as jilbab gaul. Nowadays, more and more muslim women such as students and adolescents wear jilbab gaul. For muslim women, choosing the model of a dress to wear is an important decision because Islamic teaching rules how muslim women should wear a dress. One of the factors influencing the decision to wear jilbab gaul is religiosity. The objective of the research is to analyze the relationship between religiosity and the decision to wear jilbab gaul among muslim women students of Diponegoro University. The population is all muslim women students of Diponegoro University who wear jilbab gaul. Sampling method used in the research is cluster purposive sampling. The sample is consist of 275 women students from the Faculty of Psychology, the Faculty of Economics and Business and the Faculty of Social and Political Science and the Faculty of Language and Culture. Data were collected by using two psychological scales, namely religiosity scale and decision making to wear jilbab gaul scale. The data were analyzed by using simple regression method. The result of the analysis indicates that there is significant negative relationship between religiosity and decision making to wear jilbab gaul ($r = -0.251, p < 0.05$). It means that the higher religiosity, the lower decision making to wear jilbab. Religiosity contributes 6.3% to decision making to wear jilbab gaul.

Keywords: religiosity, decision making to wear jilbab gaul, woman muslim dress, the veil

PENDAHULUAN

Perkembangan jilbab di Indonesia saat ini sangat pesat. Jilbab telah menjadi gaya hidup baru muslimah di Indonesia. Dalam agama Islam jilbab merupakan kewajiban seorang muslim untuk menutup aurat. Jilbab dapat menjadi salah satu tolak ukur tingkat religiusitas seseorang. Tetapi pada perkembangannya jilbab berkembang sebagai tren *fashion* karena jilbab dapat dipakai pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti pengajian, arisan, pernikahan, dan lain-lain. Definisi jilbab menurut Zamakhsyari (dalam Shahab, 2013) jilbab sebagai kerudung dan pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi seluruh auratnya kecuali muka dan telapak tangan. Jilbab yang berkembang di Indonesia terdiri dari dua macam yaitu jilbab *syar'i* yang sesuai dengan syariah dan jilbab yang kurang sesuai dengan syariah yang biasa disebut dengan jilbab gaul. Jilbab gaul menurut Triyana (2014) yaitu berjilbab namun belum menutup aurat sesuai dengan syariah yaitu seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan wajah. Keputusan memakai jilbab bukanlah hal yang mudah dilakukan melainkan pengambilan keputusan ini memerlukan banyak pertimbangan. Sweeney dan McFarlin (dalam Sarwono & Mienarno, 2009) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses dalam mengevaluasi satu atau lebih pilihan dengan tujuan untuk meraih hasil terbaik yang diharapkan.

Sebelum muslimah memutuskan untuk berjilbab, ia akan mengkaji pengetahuan mengenai agama. Hukum memakai jilbab dalam agama Islam tertuang dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 59. Jika dikaitkan ajaran Islam, jilbab gaul mengandung kesenjangan antara ketentuan normatif ajaran Islam dengan apa yang dilakukan oleh muslimah, namun jilbab gaul semakin populer di kalangan muslimah Indonesia. Oleh karena itu pengambilan keputusan memakai jilbab gaul itu penting untuk dilakukan pengkajian secara mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin (2009) pada 60 mahasiswi STAIN Cirebon hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswi yang memakai jilbab *syar'i* memiliki religiusitas yang tinggi. Dalam penelitian ini juga terungkap bahwa perilaku mahasiswi yang berjilbab *syar'i* mereka cenderung lebih mampu mengendalikan diri dari perbuatan tercela yang dilarang agama. Adapun mahasiswi yang memakai jilbab gaul cenderung berperilaku kurang sesuai dengan ajaran Islam seperti berpacaran, mendatangi konser grup musik, bergaul tanpa batas dengan lawan jenis, dan lain-lain.

Nurhadi (2005) mengatakan bahwa jilbab gaul banyak dipakai oleh kalangan remaja dan mahasiswi sebagai simbol modernitas. Masa remaja adalah masa mencari identitas. Salah satu perkembangan remaja yaitu perkembangan psikososial yang didalamnya terdapat perkembangan identitas. Pengambilan keputusan untuk memakai jilbab merupakan salah satu bentuk ekspresi remaja untuk menggambarkan identitasnya sebagai seorang muslim. Mahasiswa termasuk dalam kategori remaja akhir yang berusia 18-22 tahun. Jilbab juga banyak dipakai oleh mahasiswi Universitas Diponegoro. Pengambilan keputusan berjilbab dipengaruhi oleh banyak hal yaitu kognisi, motif, sikap (Rakhmat, 2003), nilai, kepribadian, kecenderungan terhadap risiko, dan potensi timbulnya disonansi (Tampubolon, 2008), serta persepsi dan nilai (Sarwono & Mienarno, 2009).

Berdasarkan berbagai faktor tersebut kognisi dan nilai merupakan faktor-faktor penting dalam pengambilan keputusan berjilbab. Faktor kognisi berkaitan dengan

pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki seseorang salah satunya yaitu pengetahuan agama. Nilai merupakan keyakinan yang dijadikan landasan seseorang dalam menghadapi masalah dan menentukan pilihan yang dianggap baik. Keyakinan berkaitan dengan keimanan, yang dapat bertambah maupun berkurang. Schieman (2011) dalam penelitiannya, mengatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi maka ia akan mengandalkan kitab suci dan ajaran agamanya untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa religiusitas ikut berperan dalam pengambilan keputusan. Penelitian lain oleh Reza (2013) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren kota Palembang. Remaja yang dikatakan memiliki moralitas yaitu remaja yang menunjukkan perilaku sesuai norma dan nilai yang berlaku. Kehidupan moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Shepard, 2013) adalah cara-cara individu dalam mengekspresikan kepentingan agama dan keyakinannya. Seseorang yang mengambil keputusan untuk memakai jilbab berarti ia telah berusaha untuk menerapkan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari, meskipun jilbab yang dipakai belum sesuai dengan syariah. Individu yang tingkat religiusitasnya tinggi maka ia akan selektif dalam mengambil keputusan sehingga tidak bertentangan dengan ajaran agamanya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya peranan religiusitas terhadap pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Individu yang mempunyai keyakinan, pemahaman, penghayatan, pelaksanaan ibadah, dan pengetahuan agama, maka ia akan berusaha untuk melaksanakan ajaran agama yang dianut salah satunya dengan mengambil keputusan memakai jilbab *syar'i*. Adapun individu yang kurang meyakini, memahami, menghayati, melaksanakan ritual agama, dan pengetahuan agama, maka ia akan mengambil keputusan yang kurang sesuai dengan ajaran Islam salah satunya dengan memakai jilbab gaul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan pengambilan keputusan memakai jilbab gaul pada mahasiswa Universitas Diponegoro.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memakai jilbab gaul di Universitas Diponegoro. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive cluster sampling*. Berkaitan dengan penelitian ini untuk menentukan sampel peneliti menggunakan dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah. Daerah yang dipakai menjadi sampel adalah empat fakultas dari total 11 fakultas yang ada di Universitas Diponegoro. Selanjutnya teknik sampling yang digunakan untuk menentukan anggota sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 275 subjek.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model Skala Likert dengan empat opsi jawaban. Skala yang digunakan untuk pengambilan data adalah skala pengambilan keputusan memakai jilbab gaul dan skala religiusitas. Skala pengambilan keputusan memakai jilbab gaul disusun berdasarkan komponen pengambilan keputusan

menurut Kemdal dan Montgomery (dalam Ranyard, Crozier, & Svenson, 2002) yaitu: keadaan, preferensi, emosi, tindakan, keyakinan yang dihubungkan dengan karakteristik jilbab gaul menurut menurut Triyana, (2014) yaitu memakai kerudung yang pendek atau tipis sehingga tidak menutup dada dan memakai pakaian yang kurang menutup aurat seperti tipis, ketat, kurang panjang misalnya lengan tiga perempat atau lengan pendek. Skala religiusitas dibuat berdasarkan dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011) yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi (anareg) sederhana diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar -0,251 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara religiusitas dengan pengambilan keputusan memakai jilbab gaul pada mahasiswi Universitas Diponegoro. Nilai negatif pada koefisien korelasi berarti bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah pengambilan keputusan memakai jilbab gaul, begitu pula sebaliknya.

Pemahaman seseorang mengenai ajaran agamanya dapat mempengaruhi seseorang untuk berusaha melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Saiful (2010) menyatakan bahwa adanya pengaruh pemakaian jilbab terhadap akhlak pada siswi MAN Tenganan. Pemakaian jilbab pada siswi menjadikan siswi mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak, sehingga mereka akan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Maka dari itu, seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agamanya.

Religiusitas mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Religiusitas yang tinggi menjadikan seseorang memikirkan konsekuensi saat pengambilan keputusan. Hasil penelitian Wijayanti (2008) menunjukkan pengetahuan siswa mengenai jilbab dan motivasi pemakaian jilbab berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan siswa SMA N 1 Karanganyar Surakarta. Siswa yang mempunyai pengetahuan mengenai jilbab yang baik akan mengambil keputusan untuk berjilbab syar'i dan berusaha menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.

Pengambilan keputusan menurut Takemura (2014) yaitu tindakan memilih alternatif dari sekelompok alternatif yang ada dan melaksanakan pilihan alternatif tersebut, sehingga seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka ia akan bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianutnya. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Bintari, Dantes dan Sulastri (2014) bahwa religiusitas berkorelasi negatif dengan kecenderungan perilaku menyimpang pada siswa SMA N 4 Singaraja. Perilaku menyimpang merupakan tindakan yang kurang mempertimbangkan konsekuensi baik buruknya perilaku tersebut, sehingga siswa yang berperilaku menyimpang telah melanggar nilai-nilai agama yang dianut. Keadaan religiusitas yang stabil dalam diri remaja menjadikan remaja bertindak laku positif dan tidak terpengaruh untuk berperilaku diluar kendali dan kesadarannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas religiusitas mahasiswi Universitas Diponegoro berada pada kategori tinggi. Hasil

penelitian ini mengungkapkan bahwa religiusitas merupakan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan memakai jilbab gaul. Mayoritas mahasiswi Universitas Diponegoro berada pada kategori sedang yang cenderung tinggi dalam mengambil keputusan memakai jilbab gaul, meskipun tingkat religiusitas mahasiswi Universitas Diponegoro berada pada kategori yang tinggi. Religiusitas yang tinggi menandakan bahwa mahasiswi Universitas Diponegoro mampu memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak diimbangi dengan pengambilan keputusan berjilbab *syar'i* sesuai dengan kaidah. Pengambilan keputusan memakai jilbab gaul termasuk dalam kategori sedang yang cenderung tinggi dapat dikarenakan mahasiswi yang memakai jilbab gaul ingin berpenampilan modis dan mengikuti tren *fashion*.

Pengambilan keputusan memakai jilbab gaul dalam kategori sedang yang cenderung tinggi berarti bahwa mahasiswi Universitas Diponegoro sering memakai jilbab gaul dalam aktivitas sehari-hari namun ada situasi dan kondisi tertentu yang membuat mahasiswi tidak memakai jilbab gaul misalnya ketika pengajian mereka akan memakai jilbab *syar'i* atau ketika pergi ke pesta mereka justru tidak memakai jilbab. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sopiah, Khobir, Zuhri dan Mufidah (2008) di STAIN Pekalongan menunjukkan bahwa mahasiswi yang memakai jilbab gaul sebenarnya mengerti mengenai fungsi jilbab dan jilbab yang sesuai dengan syariah, namun pada praktiknya mereka masih memakai jilbab gaul dikarenakan ingin mengikuti perkembangan model sehingga nampak modis, modern, dan trendi.

Analisis data penelitian juga menunjukkan bahwa variabel religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 6,3% terhadap pengambilan keputusan memakai jilbab gaul pada mahasiswi Universitas Diponegoro. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel pengambilan keputusan memakai jilbab gaul hanya dapat diprediksi sebesar 6,3% oleh variabel religiusitas, sedangkan sisanya 93,7% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan memakai jilbab gaul tidak diukur dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara religiusitas dengan pengambilan keputusan memakai jilbab gaul pada mahasiswi Universitas Diponegoro. Hubungan ini ditunjukkan dengan semakin tinggi religiusitas yang dimiliki seseorang maka semakin rendah pengambilannya dalam memakai jilbab gaul. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas, maka semakin tinggi pengambilannya dalam memakai jilbab gaul.

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, D. & Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islami solusi atas problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bintari, N. P., Dantes, N. & Sulastri, M. (2014). Korelasi konsep diri dan sikap religiusitas terhadap kecenderungan perilaku menyimpang dikalangan siswa pada kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. *E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2, 16-28.
- Fahrudin, D. (2009). Dampak psikologis berbusana muslimah terhadap kesadaran dan perilaku sosial keagamaan. *Thesis*, Cirebon: STAIN Cirebon.
- Nurhadi, A. (2005). Busana muslim seksi antara modernitas dan komersialisasi agama. *Jurnal Analisa*, 1, 57-70.
- Mas'ud, F. (2004). *Survai diagnosis organisasional*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Ranyard, R., Crozier, R. & Svenson, O. (2002). *Decision making cognitive models and explanation*. New York: Routledge.
- Reza, I. R. (2013) Hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada remaja di Madrasah Aliyah (MA). *Humanitas*, 2, 45-58.
- Saiful. (2010). Pengaruh pemakaian jilbab terhadap ahlaq siwi kelas XI MAN Tenganan. *Skripsi*, Salatiga: STAIN Salatiga.
- Sarwono, S. W. & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schieman, S. (2011). Education and importance of religion in decision making: do other dimensions of religiousness matte?. *Journal for the Scientific study of religion (JSSR)*, 50, 570-587.
- Shahab, H. (2013). *Hijab menurut Al-qur'an dan As-sunnah*. Bandung: Mizania.
- Shepard, J. M. (2013). *Sociology (ed. 11)*. Belmont: Wadsworth Cengage Learning.
- Sopiah., Khobir, A., Zuhri, A. & Mufidah, E. (2008). Persepsi mahasiswa terhadap jilbab gaul. *Ejournal STAIN Pekalongan*. 5, 1-15.
- Sugiyono. (2008). *Teknik penelitian*. Yogyakarta: Pines.
- Takemura, K. (2014). *Behavioral decision theory*. Tokyo: Springer.
- Tampubolon, M. P. (2008). *Perspektif organisasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Triyana, Y. N. (2014). *Hijab for brain, beauty, and behavior*. Yogyakarta: Teen.
- Wijayanti. (2008). Pengaruh pengetahuan dan motivasi pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswa kelas IX SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta. *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.